BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang telah berhasil membebaskan diri dari jajahan Belanda dan Jepang pada tahun 1945. Dalam perjalananya, banyak sekali momen yang diabadikan dalam karya seni salah satunya musik. Karya seni yang berhubungan dengan kemerdekaan ini mampu mengekspresikan perjuangan, kepahlawanan, dan kelembutan hati para pejuang pada masa itu. WR Supratman mempelopori pencipta lagu nasional sebagai sarana untuk menggelorakan semangat perjuangan pada era revormasi, diikuti oleh pencipta lagu perjuangaan seperti Kusbini, Cornel Simanjuntak, dan Ismail (Mintargo,2008:5)

Salah satu bentuk lagu nasional perjuangan pada masa sekarang adalah lagu Hymne. Lagu Hymne atau *Hymnos* dalam Bahasa Yunani dapat diartikan sebagai lagu penghoramatan dan pemujaan kepada Dewa pahlawan atau tokoh pemimpin terkemuka. Selain itu hymne juga dipergunakan sebagai tanda perdamaian atau pernyataan terimakasih kepada dewa Apollo. Sifat hymne ialah menggabungkan melodi dengan syair yang indah. Teks syair berupa puisi menggunakan teknik *dorian* yaitu satu nada per suku kata. Di Indonesia sendiri lagu hymne difungsikan sebagai sarana membangun moral cinta tanah air. Pada masa revolusi Indonesia tahun 1945-1949, lagu pemujaan sering dinyanyikan. Biasanya lagu pemujaan ini ditampilkan dalam bentuk paduan suara di istana kepresidenan, resepsi kenegaraan, pertunjukan kesenian, atau acara siaran radio. Beberapa lagu tersebut ialah, Bagimu Negri ciptaan

Kusbini, Tanah Air Tumpah Darahku ciptaan Cornel Simanjuntak, Satu Nusa Satu Bangsa ciptaan Liberty.Manik, Mengheningkan Cipta ciptaan T.Prawit. (Mintargo, 2008:50).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hymne adalah nyanyian pujaan (untuk Tuhan dan sebagainya). Persebaran lagu hymne ini kemudian meluas diberbagai provinsi di Indonesia, hal ini di tandai dengan adanya lagu hymne di beberapapa provinsi seperti hymne kota Bekasi, Balik Papan, Gorontalo, dan kota lainya termasuk kota Jambi.

Penyebab dari Persebaran lagu hymne disetiap daerah ini diperkirakan karena adanya harapan-harapan untuk pengembangan pada daerah tersebut. Hal ini diperkuat oleh pemaparan makna hymne itu sendiri yang merupakan suatu pujian atau penghormatan juga makna secara umum dari lagu hymne daerah tersebut. Pujian itu kemudian di zaman ini berkembang menjadi harapan. Seperti dalam hymne Kabupaten Bekasi misalnya, pada bait terakhir secara teks tertulis “semoga Kabupaten Bekasi Lestari” dilanjutkan dengan kalimat “demi ridho Ilahi (Rabbi). Secara umum, kalimat tersebut mengharapkan kelestarian kabupaten Bekasi dan dilanjutkan dengan pujian kepada Tuhan yang disimbolkan dengan kata Ilahi Rabbi yang dalam bahasa arab berarti Tuhanku. Hymne pada tiap daerah ini secara langsung menjadi salah satu identitas bagi masing-masing daerah tersebut. Penyebutan nama daerah dengan segala harapanya itu kemudian menjadi simbolik kecintaan pada tanah air.

Pada Tahun 2014 Dinas pariwisata Kota Jambi mengadakan lomba cipta lagu Hymne kota Jambi yang diselenggarakan di Kota Jambi. Lomba cipta lagu hymne ini diikuti oleh beberapa peserta, kemudian dimenangkan oleh Riviandy atau yang dikenal

dengan nama Andy Gomes. Andi Gomes juga merupakan salah satu pencipta lagu atau komposer yang namanya sudah banyak dikenal di kota Jambi. Menurut narasumber, lagu ini dibuat dengan konsep kolaborasi oleh bapak Andi Gomes beserta anaknya yang bernama Dea Febianli di studio pribadi milik bapak Andi yakni Gomes Studio.

Hymne Kota Jambi merupakan salah satu identitas kota jambi berbentuk karya musik yang belum terlalu banyak dikenal. Hal ini diperkuat dengan minimnya akses pencarian terkait di media sosial. Sampai sejauh ini berdasarkan pencarian data daripada penulis, belum didapati penelitian terdahulu yang menjadikan objek Hymne Kota Jambi sebagai penelitian, sehingga ini akan menjadi penelitian pertama dari Hymne Kota Jambi dalam aspek analisis musikologi dan makna tekstual. Lagu Hymne Kota Jambi pastinya berisis tentang visi dan misi pembangunan daerah dalam berbagai aspek seperti pada Lagu Hymne kota lainya. Dikarenakan kurangnya kajian ilmiah tentang lagu Hymne Kota Jambi, peneliti ingin mengangkat lagu ini kedalam karya ilmiah berbentuk skripsi.

Dalam lagu hymne kota jambi terkandung melodi-melodi yang menginterpretasikan suasana khidmat dengan tempo lambat. Pada liriknya terkandung harapan harapan untuk membangun kejayaan kota jambi, tidak lupa pula menghadirkan lirik “tanah pilih pusako betuah” sebagai *seloko* yang juga merupakan identitas kota jambi. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik meneliti mengenai struktur melodi juga makna lirik yang terkandung dalam lagu Hymne Kota Jambi ciptaan Bapak Riviandy. Oleh karena itu penulis akan meneliti lebih lanjut serta membuat kedalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul *Analisis Sruktur Melodi dan Makna Teks dalam Lagu Hymne Kota Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas,penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1.1.1 Bagaimanakah struktur dan bentuk lagu Hymne Kota Jambi?

1.1.2 Apa makna teks yang terkandung dalam lagu hymne kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan bentuk dalam lagu hymne kota Jambi. Peneliti akan membedah lagi hymne kota Jambi dengan metode musik barat berdasarkan buku ilmu bentuk analisis atau Ilmu Bentuk Analisis sesuai yang dipelajari penulis pada matakuliah Ilmu Bentuk Analisis. Peneliti juga ingin mengetahui makna lirik yang terkandung dalam lagu hymne kota Jambi sebagai bentuk apresiasi dan kecintaan terhadap kota Jambi. Penelitian ini juga bertujuan sebagai pemantik agar mahasiswa/i lebih peka terhadap lagu resmi yang ada di Jambi yang masih mengandung banyak hal untuk di teliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana susunan atau struktur musik yang terkandung dalam lagu Hymne Kota Jambi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama ataupun tema yang berkaitan.

3. penelitian ini dapat dijadikan bacaan agar menambah wawsan tentang lagu Hymne Kota Jambi sebagai salah satu identitas Kota Jambi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini tentunya dapat difungsikan sebagai karya ilmiah tugas akhir sebagai syarat kelulusan seorang akademisi sarjana S1, penelitian ini juga dapat difungsikan sebagai media untuk memperkenalkan lagu Hymne Kota Jambi secara tekstual baik dalam bentuk struktural maupun makna teksnya.
2. Bagi masyarakat Kota Jambi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan lebih mendalam mengenai lagu Hymne Kota Jambi, sehingga memperkuat rasa cinta tanah air pada seluruh masyarakat khususnya Kota Jambi.
3. Bagi mahasiswa seni musik pada program studi SENDRATASIK Universitas Jambi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sebuah pijakan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan analisis struktur musik dan makna lagu Hymne Kota Jambi ataupun objek lainya dengan kajian serupa.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Pustaka yaitu memahami beberapa sumber tertulis yang relevan dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa tinjauan Pustaka dalam kajian ini meliputi penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka konsep sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun pembahasanya akan dipaparkan sebagai berikut :

1.5.1 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, sangat diperlukan adanya pijakan pada penelitian yang relevan, tujuanya adalah mendudukan atau mengokohkan bahwa ada perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian lainya yang memiliki kesamaan masalah kajian. Beberapa penelitian sebelumnya yang akan mendasari penelitian ini yakni:

Skripsi Agustin Rima Mandasari (2022), Universitas PGRI Kediri dengan judul "Analisis Lagu Campursari Karya Terbaik Didi Kempot Prespektif Analisis Wacana Model Van Dijk". Dalam tulisan ini, penulis menganalisis objek dengan metode analisis deskriptif dengan analisis makro dan mikro model Van Dijk. Kesimpulan dari penelitian ini yakni 1) Aspek makro, melalui analisis tematik: tema patah hati. Superstruktur menyajikan semua keseluruhan dari lirik lagu. 2) retoris sintaksis, skematik dan stilistik sebagai aspek mikro. Selain berfungsi untuk membagi struktur atau elemen lagu, analisis skematik juga berfumgsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam tulisan ini, analisis sematik berperan penting dalam memaparkan makna lirik lagu karya terbaik Dedi Kempot. Dengan analisis sintaksis, peneliti dapat mengeatahui bagaimana DK memilih sebuah bentuk kalimat. Dalam menemukan kesan yang timbul dari rima dan asonansi yang dilih oleh Dedi Kempot, peneliti menggunakan teori analisis stilistik. Sedangkan penggunaan analisis retoris diterapkan untuk menemukan bagaimana penegasan dalam lirik lagu terbaik karya Dedi Kempot tujuan akhirnya adalah supaya pesan dalam lirik tersebut kian sampai pada benak pendengar. Untuk itu, penulis menjadikan karya tulis penelitian ini menjadi salah satu rujukan yang relevan, dikarenakan memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti

yakni struktur musik dan makna teks namun, berbeda objeknya.

Artikel Nabilah Syumaisi, Dkk (2021) dalam (Jurnal Pendidikan Seni, Vol 4. No 1, Juni 2021) yang berjudul "Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick". Dalam artikel ini penulis memakai beberapa tahapan menyelami lagu, yaitu: 1) Mendengarkan rekaman keseluruhan lagu secara teliti. 2) kemudian keseluruhanan lagu itu diuraikan. 3) Menganalisis struktur serta bentuk lagu dengan cara membagi hasil uraian dan mengklasifikasikanya. 4) Mengidentifikasi frase yang terdapat pada lagu. 5) Mengidentifikasi motif. Penulis memakai beberapa cara dalam menyelidiki makna teks dalam lagu yaitu: 1) Memerhatikan keseluruhan teks dengan utuh. 2) Mengidentifikasi kata dalam lagu tersebut yang mempunyai bahasa kiasan. 3) Menyelidiki tiap perkataan didalam teks. 4) MenyeIlidiki teks lagu secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini yakni lagu Tombo Ati dibentuk menjadi 2 bagian dengan 43 bar dan didalamnya memuat 8 frase. Lagu ini menyiratkan nasihat kepada pendengarnya supaya hati selalu tenang dan senantiasa dekat kepada-Nya. Penulis menjadikan tulisan ini sebagai rujukan yang relevan, karena adanya keterkaitan masalah yang diteliti yakni mengenai analisis struktur musik dan makna teks namun dengn objek yang berbeda. Skripsi Firman Galang Kurniaji Arabica (2015) jurusan Seni Drama Tari dan

Musik Uni.versitas Negri Semarang dengan judul "Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang". Penelitian ini menjelaskan tentang struktur dan teks dalam Syair karya grup band Be Seven Steady Semarang yang berkisah mengenai kecintaan pengkarya terhadap kota semarang. Untuk mengumpulkan data dalam tulisan ini, metode penelitian yang digunakan yakni metode

penelitian kualitatif. Peneliti menganalisis struktur pada karya ini secara keseluruhan menggunakan teori konvensional. Adapun hasil dari penelitian ini yakni lagu semarang menggunakan tanda birama 4/4 dan terbagi menjadidua bagian dimana masing-masing bagian memiliki antaaseden dan dari penelitian ini yaitu lagu "Janganlah Menangis Indonesia" memiliki 81 birama dan digolongkan dalam tiga bagian dan mengalami empat kali modulasi. Ditemukan beberapa gaya Bahasa yang muncul pada lagu ini yakni;, personifikasi, inuendo, sinekdoke, dan anaphora. Makna lirik dari lagu ini adalah sebuah komitmen Harry Roesly untuk selalu menjaga dan mencintai negri ini apapun kondisinya, dan ia ingin rakyat Indonesia juga memiliki sikap komitmen tersebut. Penulis mengangkat karya ini karya ini menjadi rujukan yang relevan karena adanya kaitan permasalahan yang akan di teliti yakni mengenai analisis struktur musikdan makna teks namun dengan objek yang berbeda.

Artikel F.X. Nugroho HP. (2005) dalam jurnal yang berjudul: Analisis Struktur Lirik Lagu "Indonesia Raya". Pada artikel ini memuat tiga struktur analisis lagu yaitu, struktur lirik dan makna. Dalam menganalisisnya, penulis menggunakan pendekatan truktural terhadap karya sastra. Untuk mendapatkan makna keseluruhan karya sastra, dalam pendekatan ini membuat karya sastra dipandang sebagai sebuah struktur, kemudian keseluruhan unsur yang membentuk struktur tersebut dan keterkaitanya satu sama lain dianalisis. Simpulan pada artikel ini yakni makna yang terkandung pada lagu Indonesia Raya "persatuan Idonesia" yang dimaksud tidak hanya sekedar "persatuan Indonesia" yang bersifat semu semata atau lahiriah, akan tetapi yang benar-benar menyentuh hati Nurani setiap bangsa sehingga "persatuan Indonesia" dapat memberiakan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan hidup bangsa Indonesia

secara lahir mauapun batin. Penulis mengagkat artikel ini sebagai reverensi yang relevan karena memiliki kesamaan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai analisis makna teks dengan objek yang berbeda.

Skripsi Melita Herlinda (2018) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung yang berjudul "Makna pada Lirik Lagu "Panghudang Rasa"karya Eutik Muchtar". Dalam skripsi ini, peneliti meggunakan metode penelitian kualitatif dengan acuan teori semiotik model Michael Rifatere. Dituliskan bahwa dalam menelitinya, peneliti menerapkan pendekatan heuristik dan hermeneutik dengan metode pertama yaitu : (1) mengartikan seluruh lirik kedalam bahasa indonesia, (2) Pembacaan heuristik perkalimat, (3) memaknai lirik perbait. Hasil dari penelitian ini yaitu "Penghudang Rasa" Karya Eutik Muchtar merupakan ratapan Eutik Muchtar terhadap kematian yang tidak diketahui kapan datangnya. Manusia sesakti apapun tidak dapat mengetahui kapan ajalnya tiba. Manusia hidup di dunia hanya untuk beribadah Kepada Allah SWT. Dunia hanyalah sementara dan didalamnya tidak ada yang kekal abadi. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi karena adanya persamaan permasasalahan yang ingin diteliti yakni pemaknaan darisebuah teks, namun tentu saja dengan objek yang berbeda.

Skripsi Rafika Jayanti (2018) Universitas Islam Riau yang berjudul "Analisis Bentuk Lagu Hymne Rokan Hulu Karya H.Zulfitri As KecamatanRambah Kabupaten Rokan Hulu". Dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dengan teori bentuk laguoleh Edmund Prier SJ. Hasil dari penelitian ini ialah lagu ini memiliki 8 moti, 4 frase lagu yang merupakan gabungan dari bebeapa motif. Melakukan satuan pengulangan yang terletak pada bar 9-17 yang juga merupakan pengulangan kalimat A. Pengulangan kedua ada pada bar 26-31 yang merupakan

pengulangan dari kalimat C. Peneliti menjadikan skripsi ini sebagai bahan acuan karna adanya persamaan permasalahan yang akan diteliti yakni tentang bentuk struktur lagu tentunya dengan objek yang berbeda.

Skripsi Eko Saputra (2023) Universitas Jambi berjudul "Analisis Struktur Musikologi Nandung Muji Sialang Versi Sahadan Dalam Ritual Muji Sialang di Kelurahan Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi". Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil pada penelitian ini yakni *Muji Sialang* merupakan musik vokal yang dalam penyajiannya dinyanyikan dengan tiga bagian *nandung*, yaitu *Muji batang*, *Muji alat* dan *Muji repo*. Struktur musikal *nandung Muji Sialang* pada dasarnya selalu terjadi pengulangan setiap bagian melodinya, yang mana motif *primer* nandung *Muji Sialang* hanya terdapat 10 motif *primer* yaitu motif A sampai motif J dan selanjutnya pengulangan dari motif *primer* tersebut namun dengan pengembangan motif yang berbeda.

Skripsi Rika Wulandari (2013), program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiah Semarang yang berjudul "Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Syair Lagu Perjuangan Indonesia (Studi Hermeneutika pada Lagu-Lagu Perjuangan Ciptaan C. Simanjuntak). dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menekankan analisis hermeneutika pada pemaknaanya. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) lagu perjuangan Indonesia ciptaan C. Simanjuntak dalam perspektif hermeneutika mengandung nilai nasionalisme dan patriotisme, (2) Nilai nasionalisme dalam wujud keinginan membela negara dengan

perjuangan para pahlawan membela bangsa didasari oleh keinginan yang kuat dengan mewujudkan persatuan, (3) nilai nasionalisme dalam wujud rasa loyal atau kesetiaan kesetiaan terhadap negara harus dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak dibatasi oleh waktu, (4) nilai nasionalisme dalam wujud rasa hormat dapat dilakukan dengan menghormati keindahan, saling toleransi, dan menghargai negara, (5) nilai nasionalisme dalam wujud rasa cinta yaitu bahwa Indonesia adalah wilayah yang indak dan kaya, maka dari itu harus selalu dicintai dan dijaga kelestariannya, (6) nilai patriotisme dalam wujud jiwa nasionalisme yang tinggi yaitu dengan selalu setia untuk membela negara, (7) nilai patriotisme dalam wujud nilai nasionalisme yang diwariskan oleh tokoh-tokoh pejuang terdahulu yaitu bahwa sebagai generasi penerus bangsa harus selalu menghargai jasa para pahlawan yang rela mati untuk kemerdekaan negara, (8) nilai patriotisme dalam wujud keyakinan bahwa perjuangannya adalah benar bahwa untuk membela negara tidak hanya sekedar ikut maju tetapi harus dengan keyakinan bahwa yang dibela itu adalah benar, (9) nilai patriotisme dalam wujud kesadaran untuk berbuat yang terbaik bagi negara dan bangsa Indonesia yaitu bahwa sebagai warga negara yang baik harus terus meneruskan perjuangan para pahlawan.

Skripsi Yohana Margareta Nababan Dkk, Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP. Dengan judul "Analisis Semiotik Lagu Padamu Negri Dan Keterkaitanya Dengan Nilai Cinta Tanah Air". Dalam penelitian in, pemnulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan semiotika model Rolan Bartes. Hasil dari Analisa lagu "Padamu Negeri" adalah makna denotasi lagu "Padamu Negeri" menunjukkan rasa cinta tanah air yang dinyatakan melalui janji untuk berbakti dan menyerahkan tenaga, waktu dan pikiran untuk kemajuan NKRI. Sementara makna

konotasi yaitu mendukung semangat perjuangan bangsa sesuai dengan situasi kemerdekaan Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat mengedukasi kawula muda agar mencintai tanah air dan menciptakan lagu-lagu yang bukan sekedar menghibur tetapi juga mengedukasi dan membuktikan rasa cintanya terhadap tanah air.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa keterkaitan. Keterkaitan ini terletak pada permasalahan kajian analisis musikologi dan makna tekstual. Kendati demikian, perbedaan terletak pada objek yang akan diteliti. Selain dijadikan referensi oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti, beberapa karya ilmiah diatas juga dapat memperkuat kajian skripsi ini yang memungkinkan bahwa objek yang sedang diteliti belum banyak dikaji dan dijadikan karya ilmiah.

1.5.2 Landasan Teoretis

Untuk menemukan masalah yang diterapkan dalam peelitian ini, peneliti memilki beberapa hal sebagai landasan teori. Peneliti menggunakan landasan teori musik konvensional sebagai acuan dalam membahas masalah dalam kajian struktur lagu meliputi nada, ritme, tanda birama dan lain sebagainya, Adapun reverensi terkait ialah buku struktur dan gaya karya Leon Stein, buku panduan teori music barat karya Anton Kustilo 2011, buku Apresisasi Musik karya Hugh Miller 2017. Untuk menemukan masalah terkait makna lirik lagu Hymne Kota Jambi, peneliti mengacu pada buku Teori dan Aplikasi Seniotik Riffartere 2016. Analisis dengan metode ini dimaksudkan untuk mendapat beberapa aspek dalam Hymne Kota Jambi meliputi tema, skema, latar, detil, maksud dan makna teks dari lirik lagu Hymne Kota Jambi.

1.5.2.1 Struktur Musik

Dalam menganalisis struktur suatu lagu, terlebih dahulu harus memahami notasi dan elemen-elemen dasar musik sebagai unsur pembentuk musik. Dalam mengidentifikasi struktur musik diawali dengan mengelompokan semua aspek musik ke dalam kategori dasar musik yaitu: melodi, suara, ritme, harmoni, dan pembentuk elemen struktur. Dalam buku Music In Theory And Practice (2008: 95), Benward & Saker memaparkan bahwa hasil dari suara atau instrumen yang digunakan dengan bantuan pergerakan dinamika, dan tekstur musik disebut sebagai bunyi musik. Tekstur musik dalam pembagianya mengacu pada ritmis, melodi, dan harmonis dari suatu komposisi meliputi implikasi nada harmoni, pola dan pergerakan harmonis, dan bagaimana harmoni dipertahankan dan diuraikan".

Susunan keseluruhan dalam sebuah lagu dapat dikatakan sebagai struktur musik, supaya sebuah susunan tersebut bisa dikatakan sebuah lagu maka setiap bagian dari susunan tersebut masing-masing memiliki peran yang sistematis. Jadi, struktur musik bisa diartikan pula sebagai bentuk musik yang dikomposisikan dan tersususn dari unit-unit musik yang dibentuk atau disatukan dan menjadi satu- kesatuan musik yang bisa disajikan, didengarkan atau dibaca. Struktur lagu Hymne Kota Jambi dapat dianalisis pada bagian-bagian tersusun yang menjadikannya sebagai suatu lagu dan dapat dikaji struktur melodi vokalnya. Untuk itu teori struktur musik sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagian dan susunan yang berupa motif dan frase yang terdapat dalam Lagu Hymne Kota Jambi, sehingga struktur pada lagu tersebut

dapat diidentifikasi dan diuraikan menggunakan teoti bentuk stukrtur dalam ilmu musik.

Untuk membantu penueliti dalam menganalisis struktur melodi yang terdapat pada Lagu Hymne Kota Jambi, peneliti menggunakan cara transkripsi musik. Transkripsi adalah sebuah proses menuliskan bunyi ke dalam teks notasi balok. Bagi penulis, transkripsi tersebut akan sangat mempermudah proses menganalisis struktur yang terdapat pada lagu Hymne Kota Jambi.

A. Motif

Menurut pemaparan dari Prier (1999:3), ada unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang memiliki kesinambungan dengan suatu ide, inilah yang kemudiann disebut sebagai motif. Sebuah motif terdiri lebih dari satu atau setidaknya dua nada, dan paling banyak hanya sepanjang dua birama. Menurut benward, Bruce dan Shaker (2008:119) motif adalah perpaduan dari beberapa nada yang kemudian membentuk sebuah tema pendek atau ide yang muncul berulang atau dominan muncul dalam sebuah karya musik. Sifat motif sendiri biasanya melodis, ritmis, atau juga berkemungkinan bersifat harmonis.

Menurut Stein (2011) secara fundamental ada beberapa unit struktur dalam sebuah musik, diantaranya:

1. *Motif*

   Motif adalah unit terkecil pembentuk frase, motif terdiri dari beberapa rangkaian nada yang menjadi dasar dalam pengembangan musik

2. *Frase*

Frase merupakan kesatuan dari beberapa motif. Jika motif adalah kata, maka frase adalah kalimat.

3. *Kadens*

Kadens merupakan suatu titik pengistirahatan yang menandai berahirnyasuatu frase.

B. Frase

Seperti dalam rangkaian kalimat, didalamnya terdapat kata dan didalam kata terdapat huruf. demikian pula dalam musik, not atau huruf membentuk motif atau kata kemudian motif membentuk frase atau sebuah kalimat dalam musik. Frase adalah unit struktural kecil dalam musik (Miller, 2017:90), frase dapat berdiri tanpa pengembangan lainya sebagai ide musik yang lengkap atau dengan kata lain bisa disebut sebagai suatu tema musik yang sempurna (Peters, 2014: 97). Frase merupakan unit yang panjangnya terdiri dari empat birama, dan sangat memiliki kemungkinan frase juga bisa lebih pendek atau bahkan lebih panjang dan ditutup oleh sebuah kadens (Steins, 2011:27). Jadi berdasarkan beberapa pendapat ini, frase merupakan bagian kecil dari sebuah kalimat musik. Dengan teori ini, peeliti akan membedah bagian kalimat musik yang ada pada lagu Hymne Kota Jambi.

C. Silabis

Menurut (Kusumawati, 2004:6) Silabis merupakan sebuah sebutan untuk suatu susunan teks dalam hubungannya dengan nada atau melodi berdasarkan kuantiti atau nilainya. Dalam silabis satu suku kata dari teks

nilainya sama dengan satu nada melodi. Secara prinsip silabis mengartikan sebuah teks dan melodi lagu akan memperoleh perhatian yang sama besar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki bagaimana bentuk susunan teks lirik dan kesinambunganya dengan melodi lagu Hymne Kota Jambi.

D. Melismatis

Melismatis merupakan istilah untuk susunan teks dalam hubunganya dengan melodi yang tidak seimbang. Hak ini terjadi apabila ada satu suku kata yang memiliki dua nada atau lebih. Ketidak seimbangan inilah yang kemudian disebut mlismatis. Selanjutnya peneliti akan menganalisis bagian mana saja yang dikategorikan melismatis pada lagu hymne Kota Jambi.

1.5.2.2 Makna Teks

Meurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:619) makna merupakan maksud yang terkandung dalam sebuah ucapan pembicara ataupun tulisan dari penulis dalam bentuk pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Setiap teks memiliki makna yang berkemungkinan memiliki makna yang belum diketahui, dalam karya ilmiah ini kemudian penulis akan memaknai sebuah teks lirik Himne Kota Jambi.

Menurut Miller (2017:66), Dalam komposisi vocal, teks atau syair dan musik memiliki hubungan yang rapat. Kualitas Bahasa membawa pengaruh yang berarti bagi bunyi musik vokal. Miller mengemukakan sebuah nyanyian yang disajikan dalam Bahasa Jerman akan berbeda dari yang disajikan dalam Bahasa Italia, yang berarti dalam menganalisis suatu makna teks, bahasa yang

digunakan dapat menentukan karakter sebagai identitas kepemilikan musik. Misalnya dalam lagu Hymne Kota Jambi, secara tekstual tertuang kalimat "Tanah Pilih Pesako Betuah" yang juga merupakanseloko Jambi itu sendiri. untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pemaknaan teks, peneliti mengggunakan teori semiotika.

1.5.2.3 Semiotika

Semiotika merupakan studi pengkajian tanda dan sistem tanda. Dalam studi tanda, tokoh besar yang paling berpengaruh ialah Charles Sander Pierce. Model semiotika Charles Sander Pierce sering disebut sebagai model semiotika komunikasi yang sering digunakan dan di aplikasikan pada bidang ilmu komunikasi. Selanjutnya adalah Ferdinand de Saussure, tokoh semiotika tradisi eropa dengan model semiotika yang berdasarkan pada kajian linguistik.

Dalam perkembangan semiotika, selain model semiotik kedua tokoh diatas kemudian muncul semiotika sosial. Semiotika sosial menelusuri peran konteks, interkonteks antara sistem sosial dan bagaimana menafsirkan sistem sosial tersebut kepada sebuah tanda semiotika atau bahasa (teks). Salah satu tokoh yang ikut mengembangkan teori semiotika dalam ranah tekstual adalah Michael Riffaterre. Dalam model Rifattere ini, semiotika berperan sebagai pembedah teks puisi ataupun karya sastra Riffatere dalam Ratih (2016:4) memaparkan bahwa dalam memaknai sastra secara semiotik, diperlukan dua tahapan yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Konsep ini sangat tepat untuk menjadi pisau bedah dalam menganalisis makna tekstual

terkait dengan objek Hymne Kota Jambi.

1.5.2.4 Pembacaan Heuristik

Pembacaan ini dilakukan dengan cara menerjemahkan kata atau kalimat kedalam bahasa yang digunakan secara umum, pembacaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan arti yang bersifat umum, pembacaan ini dilandaskan system kebahasaan. Pembacaan ini merupakan pembacaan karya sastra tingkat pertama. Pembacaan heuristik dapat dilakukandengan cara menguraikan bahasa kedalam makna tunggal, atau mengubah susunan kalimatnya kedalam bentuk morfologinya.

1.5.2.5 Hermeneutik

Menurut Wikipedia.com, hermeneutika merupakan sebuah cabang filsafat yang mempelajari sebuah konsep interpretasi makna. Hermeneutika di ambil daribahasa Yunani yaitu hermeneuein yang berarti penafsiran, memberi pemahaman, atau menerjemahkan. Dalam filsafat rasional, hermeneutika bertindak sebagai cara dalam memahami pesan yang disampaikan Tuhan dalam kitab suci-Nya. Menurut Ratih (2016) memaknai secara hemeneutik berarti objek diartikan atau ditafsirkan sesuai dengan konvensi sastra dan budaya yang melatarbelakangi objek itu sendiri.

konsep ini akan dijadikan landasan dalam menganalisis makna teks dalam lagu Hymne Kota Jambi karna sesuai dengan kebutuhan peneliti yang mana dalam menganalisis suatu makna teks dibutuhkan pembacaan serta pemaparan luas agar kemudian diperoleh makna yang tersirat dalam

teks Hymne Kota Jambi.

1.5.3 Kerangka Konsep

Berkaitan dengan lagu Hymne Kota Jambi sebagai objek yang akan ditelusuri dalam pengkajian ini, maka dibutuhkan konsep yang berhubungan dengan masalah yang akan diidentifikasi. Beberapa konsep fundamental yang akan dipaparkan penulis dalam tulisan ini ialah mengenai analisis musikologi yang meliputi stuktur melodi yang terdapat dalam Hymne Kota Jambi, juga menganalisis kesinabungan antara makna lirik lagu Hymne Kota Jambi dengan kesesuaian seloko jambi sebagai identitas Kota Jambi sendiri.

1.5.3.1 Struktur Lagu

Didalam istilah musik, struktur merupakan suatu bentuk kesatuan yang utuh dari berbagai unsur pembentuknya sehingga dapat didengarkan atau dibaca dengan baik. Struktur adalah hal yang seringkali dibedah dalam suatu karya musik. Dalam penelitian ini, struktur lagu Hymne Kota Jambi akan digali dengan teori yang telah dipaparkan pada bab landasan teori.

1.5.3.2 Makna Teks

Secara umum, makna teks dapat di sebut sebagai arti yang terkandung dalam suatu teks. Setiap karya sastra memiliki makna yang ingin disampaikan oleh pengkarya baik makna tersebut tersirat langsung maupun disembunyikan kedalam tanda yang harus kembali dianalis agar makna sesungguhnya dapat tersampaikan dengan baik pada audiens. Dalam memahami makna yang disimbolkan dengan tanda atau suatu kalimat yang rancu, diperlukan

pendekatan terkait yang disebut sebagai ilmu semiotika.

1.5.3.3 Hyme Kota Jambi

Hymne Kota Jambi merupakan salah satu identitas kota jambi berbentuk karya musik yang belum terlalu banyak dikenal. Hal ini diperkuat dengan minimnya akses pencarian terkait di media sosial. Dikarenakan kurangnya kajian ilmiah tentang lagu Hymne Kota Jambi, peneliti ingin mengangkat lagu ini kedalam karya ilmiah berbentuk skripsi.

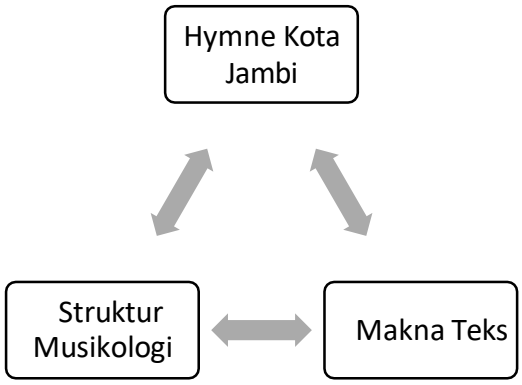

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konsep

1.6 Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah yang ada yakni bagaimana struktur lagu dan makna teks Hymne Kota Jambi, peneliti akan melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini dianggap cocok karna akan mempermudah peneliti dalam menganalisis permasalahan yang memang cenderung membutuhkan pendekatan deskriptif. Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokuskan pada aspek deskripsi musik. Kendati demikian, pada penelitian ini,

peneliti akan mendeskripsikan tentang makna lagu Hymne Kota Jambi dalam studi tekstual. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut akan dipindahkan atau ditranskripsikan lalu kemudian dianalisis. Dalam proses menganalisis makna teks Lagu Hymne Kota Jambi, penulis mengaplikasikan teori semiotik dengan pendekatan heuristic dan hermeneutic yang digagas oleh Michael Riffaterre yang telah dipaparkan pada sub bab landasan teori di atas.

1.6.1 Survei Lapangan

Peneliti harus terlebih dahulu melakukan survei lapangan sebelum melakukan penelitian secara khusus, Tujuan dari survei lapangan ini adalah untuk mengetahui hal mendasar sebelum proses penelitian dilakukan.

1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan tepatnya di Balai Kota Jambi. Penelitian lanjutan juga akan dilaksanakan di Kantor Dinas Kebudayaan Jambi yang berlokasi di Kecamatan Kota Baru.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki sumber informasi atau disebut narasumber. Narasumber sangat berperan untuk mengungkapkan fakta- fakta dan data yang dibutuhkan di lapangan. Narasumber yang dimaksud dengan subjek penelitian disini adalah narasumber terkait yang memiliki informasi yang kemudian akan ditanyakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Orang-orang atau tokoh-tokoh ini tentunya adalah informan yang mengetahui tentang Lagu Hymne Kota

Jambi. Beberapa orang yang akan di wawancarai atau dijadikan sebagai narasumber adalah komposer sekaligus arranger lagu Hymne kota jambi yaitu Bapak Riviandy atau yang dikenal sebagai Andy Gomez dan bapak Ade Setiawan selaku panitia lomba cipta hymne dan mars Kota Jambi yang deselenggarakan tahun 2014.

1.6.4 Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi atau pengamatan memfokuskan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan lima panca indra. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang Strukrur dan makna lagu Hymne Kota Jambi. Dalam observasi ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi lanjutan tentang fokus masalah yang akan diteliti.

1.6.5 Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh informasi dalam bentuk karya ilmiah dan atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian, maka dilakukan studi kepustakaan. Hal yang pertama kali harus dilakukan oleh peneliti ialah mempelajari lebih dalam mengenai tulisan, artikel, buku, dan berbagai sumber lainya yang berkaitan dengan objek penelitian. Tinjauan Pustaka ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitianya.

1.6.6 Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Dalam teknik ini, peneliti bertemu langsung dan melakukan tanya jawab dengan narasumber atau subjek terkait mengenai objek kajian yang akan diteliti. Pada saat wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan seputar objek yang akan diteliti dengan mengikuti tata aturan yang di anut oleh narasumber

(Moelong, 2016:200).

1.6.7 Transkripsi Musik

Sebelum melakukan analisis, langkah awal yang paling penting dilakukan oleh peneliti ialah dengan transkripsi atau memindahkan bunyi pada notasi balok. Menurut Netl dalam Priscila (2015: 83) memaparkan bahwa, transkripsi merupakan sebuah aktivitas menuliskan bunyi atau proses memindahkan bunyi kedalam bentuk notasi balok. Transkripsi ini akan digunakan untuk menuliskan notasi yang terkandung dalam lagu hymne Kota Jambi yang kemudian akan dianalisis strukturnya.

Analisis ini dimulai dengan menelaah lagu Hymne Kota Jambi dari berbagai sumber tersedia, yaitu dokumen audio, wawancara, catatan lapangan, data rekaman dan lain lain. Data akan dikumpulkan, dibaca, dan dipelajari kemudian akan dikategorikan, pilih mana yang akan dipelajari. Dalam hal ini, terlebih dahulu harus melakukan analisis untuk mereduksi data agar memperoleh pemahaman yang lebih jauh tentang fokus penelitian untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

1.6.8 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data kedalam kategori, pola, dan suatu uraian dasar yang kemudian dapat menemukan tema dan dapat dibuat suatu hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moelong:2016:280). Adapun proses analisis data yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1.6.8.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini, peneliti memilih dan menyederhanaakn informasi. Mereduksi juga dapat diartikan merangkum, memilah-milah hal pokok yang

sesuai dengan topik yang akan di teliti. Dalam langkah ini, peneliti diharuskan untuk berfikir secara kritis sehungga diperlukan ketelitian dan pemahaman serta konsentrasi yang mendalam.

1.6.8.2 Penyajian

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam langkah ini peneliti menuangkan data yang disusun untuk kemudian mengambil kesimpulan. Penyajian data yang baik dapat menentukan analisis yang benar. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dengan baik menggunakan kata-kata yang mudah difahami oleh pembaca.

1.6.8.3 Penarikan Kesimpulan

Bagian terahir pada proses menganalisis penelitian kualitatif ialah membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data memlalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, direduksi serta diinterpretasikan secara ilmiah dan sistematis. Kesimpulan ini merupakan keputusan yang diperoleh berdasarkan uraian data sebelumnya.